



## **Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Santri Rumah Gemilang Indonesia dengan Google Workspace**

**Sandi Satria Augustian<sup>1</sup>, Rizal Fauzi<sup>2</sup>, Nurman Fauzan H.<sup>3</sup>, Rafli<sup>4</sup>, Ade Purnama<sup>5</sup>, Hugo A.J. Tarigan<sup>6</sup>, Sulistio<sup>7</sup>, David Rizky L.<sup>8</sup>, Muhammad Ikbali<sup>9</sup>, Irawan Ardiansyah<sup>10</sup>, Dede Handayani<sup>11</sup>**

<sup>1-11</sup>Universitas Pamulang, JL. Raya Puspatek, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, 15310, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>[sandisatria137@gmail.com](mailto:sandisatria137@gmail.com)

**Abstrak**– Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital santri Rumah Gemilang Indonesia (RGI) melalui pelatihan pemanfaatan Google Workspace. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan 40 peserta dan berfokus pada pengenalan serta praktik langsung penggunaan aplikasi Google Docs, Sheets, Slides, Drive, dan Meet. Metode pelatihan dirancang interaktif, menggabungkan pemaparan materi, diskusi kelompok, dan praktik mandiri, dengan penyesuaian materi untuk perangkat smartphone mengingat keterbatasan akses komputer/laptop di kalangan santri. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta sebesar 50%, dengan 90% peserta menyatakan kesiapan untuk menerapkan Google Workspace dalam pembelajaran sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi digital santri tetapi juga membuka peluang pengembangan lebih lanjut, seperti pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi digital pendidikan di lingkungan pesantren, sekaligus mempersiapkan santri dengan keterampilan yang relevan di era teknologi.

**Kata Kunci:** Literasi digital, Google Workspace, Pelatihan, Santri, Rumah Gemilang Indonesia

**Abstract**– This community service initiative aimed to enhance digital literacy among students of Rumah Gemilang Indonesia (RGI) through comprehensive training on Google Workspace applications. The one-day training program engaged 40 participants, focusing on hands-on practice with Google Docs, Sheets, Slides, Drive, and Meet. The interactive methodology combined instructional delivery, group discussions, and practical exercises, with materials specifically adapted for smartphone use considering participants' limited access to computers/laptops. Evaluation results demonstrated a significant 50% improvement in participants' comprehension, with 90% expressing readiness to implement Google Workspace in their daily learning activities. Beyond immediate skill enhancement, this initiative created opportunities for advanced training and continuous mentoring programs. The project successfully established a strategic foundation for digital transformation in Islamic boarding school education while equipping students with relevant technological competencies for the digital era.

**Keywords:** Digital literacy, Google Workspace, Training, Islamic boarding school students, Rumah Gemilang Indonesia

### **1. PENDAHULUAN**

Rumah Gemilang Indonesia (RGI) merupakan pusat pelatihan dan program pemberdayaan masyarakat yang berlokasi di Depok, Jawa Barat. Berdiri di atas lahan wakaf seluas 2.300 meter persegi di Kampung Kebon Kopi, Kelurahan Pengasinan, RGI resmi beroperasi sejak 1 Juni 2009 di bawah naungan Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Azhar. Model pendidikannya mengadopsi sistem pesantren dengan fokus pada kursus singkat (short course), menggabungkan pelatihan keterampilan praktis dengan pembekalan pengetahuan akidah Islam. Saat ini, RGI menawarkan enam jurusan, antara lain tata busana, fotografi-videografi, desain grafis, teknik komputer dan jaringan, aplikasi perkantoran, serta otomotif.

Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar didirikan pada 7 April 1952 oleh 14 tokoh Islam dan masyarakat, termasuk dr. Syamsuddin dan Sjamsuridjal. Awalnya, yayasan ini membangun Masjid Agung Kebayoran yang kemudian diberi nama Al-Azhar oleh Syekh Mahmoud Syaltout pada 1961. Di bawah kepemimpinan Buya Hamka, masjid ini berkembang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan yang diminati masyarakat luas. Kini, kompleks Masjid Agung Al-Azhar tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat berbagai aktivitas seperti pengajian, kursus, sekolah, hingga layanan sosial.



**JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi**  
**Volume 3, No. 3, Agustus 2025**  
**ISSN 3025-0919 (media online)**  
**Hal 852-857**

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Azhar dibentuk pada 1 Desember 2004 sebagai bagian dari YPI Al-Azhar untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah guna memberdayakan masyarakat kurang mampu. LAZ Al-Azhar telah diakui secara nasional melalui SK Kementerian Agama dan berkomitmen meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program berkelanjutan. Visinya mencakup penguatan edukasi filantropi Islam, pengembangan program berbasis kearifan lokal, serta peningkatan akuntabilitas dan kemitraan dengan berbagai pihak.

Dalam proses belajar, santri dapat memanfaatkan laptop atau telepon pintar. Namun, kepemilikan laptop tidak merata di kalangan santri, sementara mereka tetap harus menyelesaikan tugas menggunakan perangkat teknologi. Oleh karena itu, telepon pintar menjadi satu-satunya alat yang dimiliki sebagian besar santri. Melalui teknologi informasi berbasis komputer atau telepon pintar ini, interaksi antara guru dan santri tetap dapat terjalin.

Perubahan pola dari belajar pasif ke aktif melalui metode kerjasama memungkinkan santri berkembang sesuai kemampuan masing-masing. Meski pembelajaran tatap muka terbatas waktu untuk memahami materi, versi daring justru memberi ruang lebih luas untuk mencerna dan membangun pengetahuan. Diskusi dalam jaringan yang menjadi bagian proses ini berpotensi merangsang rasa ingin tahu dan nalar kritis santri. Hasilnya, belajar bisa dilakukan di mana pun dan kapan pun lewat telepon genggam. Tak hanya itu, kemandirian santri juga terasah, sekaligus menciptakan pengalaman bermakna bagi guru dan murid dalam pola ajar yang segar ini (Mayasari et al 2019).

Google Apps for Education menjawab kebutuhan kolaborasi pendidikan dengan fitur berbagi dokumen, diskusi langsung, pengumpulan tugas, dan aktivitas pendukung. Layanan gratis ini dapat diakses siapa pun di sektor pendidikan hanya berbekal akun Google. Melalui integrasi alat-alat seperti Google Classroom, Google Drive, Gmail, dan paket produktivitas (Docs/Sheets/Slides), terjalinlah interaksi lancar antar seluruh pemangku kepentingan. Sinergi antarlayanan ini tidak hanya mempermudah proses, tetapi juga menjadi kunci peningkatan kualitas pengajaran. Karena itu, penguasaan guru terhadap platform ini sangat penting guna mewujudkan pembelajaran yang terstruktur, mandiri, dan inovatif (Leba, Simanjuntak, & Habeahan, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menginisiasi pelatihan sebagai wujud pengabdian masyarakat untuk meningkatkan keterampilan digital peserta, khususnya penguasaan Google Workspace. Kegiatan difokuskan pada pemahaman dan praktik aplikasi seperti Google Docs, Google Drive, Google Meet, Google Sheets, Google Slides, serta fitur pendukung. Seluruh materi dirancang kompatibel dengan telepon pintar, mengakomodasi keterbatasan kepemilikan komputer/laptop di kalangan santri. Harapannya, pelatihan ini mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi guna mendukung pembelajaran, meningkatkan efisiensi kerja, serta memperkaya wawasan digital di tengah pesatnya transformasi digital.

Dengan pendekatan yang tepat sasaran dan kontekstual, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas proses belajar para santri di Rumah Gemilang Indonesia. Melalui pemanfaatan Google Workspace secara optimal, para santri diharapkan dapat mengakses, mengelola, dan menyajikan materi pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien, meskipun hanya melalui perangkat smartphone. Pelatihan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar sehari-hari secara produktif dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini akan memberikan dampak positif jangka panjang, tidak hanya dalam mendukung proses pembelajaran, tetapi juga dalam membekali para santri dengan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan pendidikan di era modern.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penggunaan Google Workspace yang bertempat di Rumah Gemilang Indonesia, berlokasi di Depok. Pelatihan ini direncanakan berlangsung selama satu hari, yaitu pada hari Minggu, 18 Mei 2025, dengan jumlah peserta yang ditargetkan sebanyak 40 santri. Fokus utama pelatihan ini adalah untuk membekali para peserta dengan kemampuan dalam memanfaatkan fitur-fitur Google Workspace, seperti Google Docs, Sheets, Slides, Drive, dan Meet, guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Melalui kegiatan ini, diharapkan para santri dapat lebih adaptif dan produktif dalam menghadapi tantangan era digital, terutama dalam hal pengembangan soft skills



**JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi**  
**Volume 3, No. 3, Agustus 2025**  
**ISSN 3025-0919 (media online)**  
**Hal 852-857**

serta perluasan wawasan dalam belajar. Pelatihan ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk mendorong transformasi digital di lingkungan pendidikan berbasis pesantren, sehingga mampu menciptakan ekosistem belajar yang modern dan berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif, partisipatif, dan aplikatif bagi seluruh peserta. Pendekatan yang digunakan merupakan kombinasi dari beberapa metode, yaitu pemaparan materi secara langsung oleh fasilitator, diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman, serta sesi tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif peserta. Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, materi disampaikan secara kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan serta latar belakang peserta. Selain itu, guna memastikan ketercapaian tujuan pelatihan, kegiatan ini juga dilengkapi dengan evaluasi melalui pengukuran perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta, baik sebelum (pre-test) maupun sesudah pelatihan (post-test). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pelatihan berdampak dalam meningkatkan kompetensi digital peserta, khususnya dalam pemanfaatan Google Workspace untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan mandiri.

Rangkaian metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas beberapa tahapan berikut:

Pelatihan diawali dengan sesi pembukaan yang mencakup sambutan dari panitia pelaksana serta penyampaian penjelasan umum mengenai latar belakang, tujuan kegiatan, agenda pelatihan, dan output yang diharapkan. Sesi ini dirancang untuk membangun kesamaan persepsi antara peserta, panitia, dan narasumber mengenai urgensi dan relevansi kegiatan pelatihan, khususnya dalam konteks tantangan dan kebutuhan aktual yang dihadapi oleh para santri di Rumah Gemilang Indonesia. Melalui pemaparan awal ini, diharapkan seluruh peserta memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai arah dan manfaat pelatihan, sehingga dapat mengikuti setiap sesi secara aktif dan antusias serta menginternalisasi materi yang diberikan dengan lebih optimal.

Tahap inti dari kegiatan pelatihan ini adalah penyampaian materi oleh para peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Pamulang (Unpam). Materi pelatihan dibagi ke dalam tiga segmen utama, yaitu:

- (a) pengenalan jenis-jenis aplikasi yang terdapat dalam Google Workspace;
- (b) pemanfaatan Google Workspace dalam mendukung aktivitas pembelajaran; dan
- (c) tutorial praktis penggunaan aplikasi Google Workspace, seperti Google Docs, Sheets, Slides, Drive, dan Meet. Setiap pemateri diberikan alokasi waktu sekitar 20 hingga 30 menit untuk menyampaikan materinya secara sistematis dan aplikatif. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang bertujuan memberikan ruang bagi peserta untuk menggali informasi lebih lanjut, menyampaikan pengalaman, serta mengaitkan materi dengan kebutuhan dan realitas pembelajaran mereka di Rumah Gemilang Indonesia. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif dalam proses pelatihan.

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi evaluasi singkat dan refleksi bersama. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan, kesan, serta saran terhadap pelatihan yang telah berlangsung, baik dari segi materi, penyampaian, maupun manfaat yang dirasakan. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh masukan konstruktif guna peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif peserta, panitia juga menyerahkan sertifikat partisipasi kepada seluruh peserta. Kegiatan ditutup dengan sesi dokumentasi berupa foto bersama antara peserta, narasumber, dan panitia pelaksana sebagai bentuk kenangan serta arsip kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

Melalui penerapan metode pelatihan yang terstruktur serta penggunaan alat ukur yang relevan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dan terukur terhadap peningkatan kualitas proses belajar-mengajar para santri di Rumah Gemilang Indonesia. Tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam menggunakan Google Workspace, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk pola pikir yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong perubahan positif yang berkelanjutan, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam pengembangan kapasitas diri santri sebagai generasi produktif di era digital.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**



**JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi**  
**Volume 3, No. 3, Agustus 2025**  
**ISSN 3025-0919 (media online)**  
**Hal 852-857**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema '*Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Santri Rumah Gemilang Indonesia dengan Google Workspace*' yang dilaksanakan pada hari Minggu, 18 Mei 2025, di Depok, telah berlangsung dengan lancar dan sukses. Kegiatan ini mendapat respons yang sangat positif serta antusiasme tinggi dari para peserta, yang berjumlah 40 orang santri dari Rumah Gemilang Indonesia. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam memanfaatkan teknologi Google Workspace sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan tuntutan era digital. Melalui kegiatan ini, diharapkan para santri memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan digital yang dapat diterapkan dalam aktivitas belajar sehari-hari serta menunjang kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja ke depan.



Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh master of ceremony (MC) dari tim PKM, yaitu saudara Irawan Ardiansyah dan Rizal Fauzi. Sesi ini diawali dengan proses registrasi peserta dan pembagian konsumsi (snack) yang telah disiapkan oleh panitia. Acara dilanjutkan dengan doa bersama serta menyanyikan lagu kebangsaan 'Indonesia Raya' sebagai bentuk penghormatan dan penanaman nilai kebangsaan. Setelah itu, peserta diperkenalkan dengan rangkaian materi pelatihan yang akan disampaikan.

Sambutan pertama disampaikan oleh Bapak Ahmad Nursodiq, S.Kom., M.Kom., selaku perwakilan dosen dari Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang. Beliau menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini serta pentingnya penguasaan teknologi digital bagi para santri. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Bapak Alam Maptullah, S.Pd., yang turut memberikan penghargaan dan dukungan terhadap kontribusi nyata mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat kepada santri Rumah Gemilang Indonesia.

Pelatihan inti terbagi dalam tiga sesi utama, yang diawali dengan pre-test atau tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum menerima materi. Materi pertama disampaikan oleh tim PKM yang membahas pengenalan dan pemanfaatan Google Workspace dalam konteks pembelajaran yang efektif dan adaptif. Pada sesi kedua, pemateri menyampaikan panduan teknis penggunaan aplikasi Google Workspace, seperti Google Docs, Sheets, Slides, Drive, dan Meet, disertai contoh implementasi dalam kegiatan belajar.

Setelah pemaparan materi, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara langsung guna memperdalam pemahaman serta mengidentifikasi solusi atas



kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi. Sebagai bentuk penyegaran dan motivasi tambahan, panitia juga menyelenggarakan sesi kuis dan permainan interaktif terkait materi yang telah disampaikan, dengan hadiah menarik bagi peserta yang aktif dan berhasil menjawab dengan benar.

Pada sesi terakhir, peserta mengikuti post-test atau tes akhir sebagai alat ukur untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan efektivitas dari pelatihan yang telah diberikan. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan tertib, interaktif, dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta.

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan pelatihan Google Workspace. Pertama, tingkat partisipasi aktif peserta terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti diskusi, sesi tanya jawab, serta kuis interaktif yang berkaitan dengan materi. Kedua, peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan Google Workspace diukur melalui hasil pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan rata-rata skor peserta sebesar 50%, yang menunjukkan terjadinya transfer pengetahuan yang signifikan.



Ketiga, perubahan sikap dan minat peserta terhadap pemanfaatan teknologi digital, khususnya Google Workspace, juga diukur melalui kuesioner akhir kegiatan. Sebanyak 90% peserta menyatakan merasa lebih termotivasi untuk menggunakan aplikasi-aplikasi Google Workspace seperti Google Docs, Sheets, Slides, dan Drive dalam aktivitas belajar mereka sehari-hari. Keempat, umpan balik dan dokumentasi pelatihan menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai mencoba menerapkan Google Workspace secara mandiri untuk mendukung proses pembelajaran dan kolaborasi. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif yang nyata dan aplikatif dalam meningkatkan literasi digital peserta.

Keunggulan utama dari kegiatan pelatihan ini terletak pada pendekatannya yang interaktif, kontekstual, dan praktis. Materi disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan belajar para santri di Rumah Gemilang Indonesia, sehingga lebih mudah dipahami dan relevan dengan aktivitas mereka sehari-hari. Selain itu, pelatihan ini didukung oleh narasumber yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang literasi digital serta pendidikan nonformal, sehingga mampu menyampaikan materi secara komunikatif dan aplikatif. Pelatihan juga berhasil mengintegrasikan penggunaan teknologi Google Workspace dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan soft skill dan kemandirian belajar.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan ke depan. Salah satunya adalah keterbatasan durasi waktu pelatihan yang relatif singkat, sehingga belum memungkinkan untuk menggali secara mendalam seluruh fitur dan strategi pemanfaatan Google Workspace secara komprehensif. Selain itu, tingkat pemahaman peserta yang bervariasi—khususnya dalam hal keterampilan dasar teknologi—menjadi tantangan tersendiri dalam penyampaian materi.

Tingkat kesulitan kegiatan ini dapat dikategorikan sedang. Tantangan utama terletak pada penyederhanaan konsep digital agar dapat dipahami oleh peserta yang belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi secara intensif. Namun, pendekatan analogi serta praktik langsung yang digunakan selama pelatihan terbukti efektif dalam meminimalkan hambatan tersebut.

Peluang pengembangan kegiatan ini ke depan sangat terbuka, antara lain: a. Penyelenggaraan pelatihan lanjutan berbasis praktik langsung (hands-on), seperti kolaborasi dokumen, manajemen penyimpanan cloud, atau pembuatan presentasi digital;



**JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi**  
**Volume 3, No. 3, Agustus 2025**  
**ISSN 3025-0919 (media online)**  
**Hal 852-857**

- b. Pembentukan kelompok belajar digital sebagai sarana pendampingan berkelanjutan bagi santri;
- c. Pengembangan modul belajar mandiri atau video tutorial Google Workspace yang dapat diakses kapan saja sebagai bentuk luaran yang berkelanjutan dan skalabel.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan Google Workspace bagi santri Rumah Gemilang Indonesia telah berhasil meningkatkan literasi digital peserta secara signifikan. Berdasarkan evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 50% yang terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test, dengan 90% peserta menyatakan komitmen untuk menerapkan keterampilan baru ini dalam pembelajaran sehari-hari. Pelatihan yang dirancang khusus untuk perangkat smartphone ini berhasil mengatasi keterbatasan akses perangkat komputer di kalangan santri.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh pendekatan interaktif yang menggabungkan pemaparan materi, diskusi, dan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan berbagai fitur Google Workspace seperti Docs, Sheets, Slides, Drive, dan Meet. Meskipun menghadapi tantangan berupa durasi waktu yang terbatas dan variasi tingkat pemahaman digital peserta, kegiatan ini berhasil menciptakan fondasi yang kuat untuk transformasi digital di lingkungan pendidikan pesantren. Untuk keberlanjutan, diperlukan pelatihan lanjutan, pendampingan berkelanjutan, serta pengembangan materi pembelajaran mandiri guna mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kualitas pendidikan santri.

#### **REFERENCES**

- Leba, N. L. S., Simanjuntak, S. M. R., & Habeahan. (2020). *Pelatihan model pembelajaran jarak jauh berbasis Google Form sebagai media pembelajaran Universitas Musamus Merauke. KOMMAS, 1*(2), 42–46.
- Mayasari, I. et al (2019). Pelatihan komunikasi efektif media pembelajaran Google Classroom bagi guru MAN 2 Model Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 3*(1). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i1.1155>.